

**PENGARUH ETIKA PROFESI, INDEPENDENSI,  
DAN PENGALAMAN AUDITOR TERHADAP  
PERTIMBANGAN TINGKAT MATERIALITAS DALAM  
PEMERIKSAAN LAPORAN KEUANGAN**

*fr*

**(Berdasarkan Persepsi Auditor KAP di Bandung)**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh  
gelar Sarjana Akuntansi

**Oleh  
Rosalina  
2016130026**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
FAKULTAS EKONOMI  
PROGRAM SARJANA AKUNTANSI  
Terakreditasi oleh BAN-PT No. 1789/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018  
BANDUNG  
2020**

**THE INFLUENCE OF AUDITORS' PROFESSIONAL  
ETHICS, INDEPENDENCE, AND EXPERIENCE  
ON MATERIALITY LEVEL CONSIDERATION  
IN FINANCIAL STATEMENT AUDIT**



*(Based on Bandung CPA Firms Auditors' Perception)*



**UNDERGRADUATE THESIS**

*Submitted to complete part of the requirements  
for Bachelor's Degree in Accounting*

**By  
Rosalina  
2016130026**

**PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY  
FACULTY OF ECONOMICS  
ACCOUNTING DEPARTMENT  
Accredited by National Accreditation Agency  
No. 1789/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018  
BANDUNG  
2020**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
FAKULTAS EKONOMI  
PROGRAM SARJANA AKUNTANSI**



**SKRIPSI**

**PENGARUH ETIKA PROFESI, INDEPENDENSI, DAN PENGALAMAN  
AUDITOR TERHADAP PERTIMBANGAN TINGKAT MATERIALITAS  
DALAM PEMERIKSAAN LAPORAN KEUANGAN**

**(Berdasarkan Persepsi Auditor KAP di Bandung)**

Oleh:

Rosalina

2016130026

Bandung, Januari 2020

Ketua Program Sarjana Akuntansi,

Dr. Sylvia Fettry Elvira Maratno, S.E., S.H., M.Si., Ak.

Pembimbing Skripsi,

Dr. Sylvia Fettry Elvira Maratno, S.E., S.H., M.Si., Ak.

## PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama (*sesuai akte lahir*) : Rosalina  
Tempat, tanggal lahir : Jambi, 13 April 1998  
Nomor Pokok Mahasiswa : 2016130026  
Program Studi : S1 Akuntansi  
Jenis Naskah : Skripsi

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

PENGARUH ETIKA PROFESI, INDEPENDENSI, DAN PENGALAMAN AUDITOR TERHADAP PERTIMBANGAN TINGKAT MATERIALITAS DALAM PEMERIKSAAN LAPORAN KEUANGAN (Berdasarkan Persepsi Auditor KAP di Bandung)

Yang telah diselesaikan di bawah bimbingan:  
Dr. Sylvia Fettry Elvira Maratno, S.E., S.H., M.Si., Ak.

Adalah benar-benar karya tulis saya sendiri;

1. Apa pun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai.
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut plagiat (plagiarism) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak keserjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak mana pun.

Pasal 25 Ayat (2) UU No. 20 Tahun 2003:  
Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik, profesi atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya.

Pasal 70: Lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana penjara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp200 juta.

Bandung,  
Dinyatakan tanggal: Januari 2020  
Pembuat pernyataan:



(Rosalina)

## ABSTRAK

Audit laporan keuangan adalah salah satu jasa yang disediakan oleh Kantor Akuntan Publik. Hasil dari jasa audit ini sering digunakan oleh pengguna laporan keuangan untuk menilai perusahaan dan membuat keputusan yang berkaitan dengan perusahaan. Dalam hal ini, laporan keuangan adalah dasar pengambilan keputusan. Audit atas laporan keuangan dipengaruhi oleh tingkat materialitas dan selanjutnya laporan keuangan yang telah diaudit menjadi dasar bagi pengguna laporan keuangan untuk mengambil keputusan. Maka dari itu penting untuk menentukan pertimbangan tingkat materialitas yang tepat dalam melakukan pemeriksaan atas laporan keuangan, agar *user* tidak tersesat dan dapat mengambil keputusan dengan benar.

Tingkat materialitas merupakan hal yang penting dalam pemeriksaan laporan keuangan. Untuk dapat meningkatkan sikap profesionalisme dalam melaksanakan audit atas laporan keuangan, hendaknya auditor patuh pada kode etik dan memiliki etika profesi yang baik. Untuk dapat memperoleh kepercayaan atas jasa yang diberikan, auditor juga harus menjaga independensinya agar tidak terpengaruh dengan gangguan-gangguan yang dapat berdampak buruk dalam pertimbangan tingkat materialitas. Selain itu, pengalaman dalam pengauditan laporan keuangan juga harus selalu dikembangkan agar dapat semakin terampil mendeteksi kesalahan, memahami kesalahan, dan mencari penyebab munculnya kesalahan. Seorang auditor perlu untuk menjunjung tinggi etika profesi, menjaga independensi, dan juga terus menambah pengalamannya atas pemeriksaan laporan keuangan untuk dapat menghasilkan pertimbangan tingkat materialitas yang tepat.

Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Bandung. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *quota sampling* dengan batasan lingkup KAP di Bandung dan *convenience sampling* dengan kesediaan auditor menjadi responden. Jenis penelitian ini adalah penelitian kausal. Alat analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda. Metode analisis data yang digunakan di penelitian ini adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, dan uji hipotesis yang perhitungannya dilakukan dengan menggunakan SPSS (*Statistical Package for the Social Science*).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, Etika Profesi ( $X_1$ ) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas dalam Pemeriksaan Laporan Keuangan. Independensi auditor ( $X_2$ ) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas dalam Pemeriksaan Laporan Keuangan. Pengalaman Auditor ( $X_3$ ) tidak memiliki pengaruh terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas dalam Pemeriksaan Laporan Keuangan. Etika Profesi, Independensi, dan Pengalaman Auditor secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas dalam Pemeriksaan Laporan Keuangan. Adapun saran diberikan bagi penelitian selanjutnya adalah agar memperluas penelitian ke skala nasional, menambah variabel bebas lainnya, menambah metode pengumpulan data, dan terus memperhatikan dinamika perkembangan yang berhubungan dengan konsep audit. Saran yang dapat diberikan kepada auditor adalah untuk meningkatkan kepatuhan atas kode etik profesi, menjaga sikap independen, dan terus mengasah keterampilannya dengan mengembangkan pengalaman audit. Sedangkan bagi KAP sebagai wadah bernaungnya auditor diharapkan dapat memberikan pelatihan dan motivasi kepada auditor atas peningkatan etika profesi, independensi, dan pengalamannya dalam pemeriksaan laporan keuangan.

Kata kunci: Etika Profesi, Independensi Auditor, Pengalaman Auditor, Pertimbangan Tingkat Materialitas

## **ABSTRACT**

*Financial statement audit is a service provided by Certified Public Accounting (CPA) firm. The result from this audit service is often used by users of financial statements to assess companies and make decisions related to the company. In this case, the financial statements are the basis for decision making. Financial statement audit is determined by the level of materiality and then the audited financial statements forms the basis for users of financial statements for decision making. Therefore, it is important to consider the right level of materiality in conducting financial statement audit, so that users do not get lost and can make decisions correctly.*

*Materiality level is important in financial statement audit. To be able to improve the attitude of professionalism in carrying out audits processes, auditors must comply with the code of ethics and have good professional ethics. To be able to gain trust in the services rendered, the auditor must also maintain his independence so as not to be affected by disturbances that can adversely affect materiality considerations. In addition, experience in financial statement audit must also always be developed so that they can be more skilled at detecting errors, understanding errors, and looking for the causes of errors. An auditor needs to uphold professional ethics, maintain independence, and also continue to develop his experience in financial statement audit to be able to produce an appropriate level of materiality.*

*The population in this research were auditors in Bandung Certified Public Accounting (CPA) firm. The sampling technique in this study used is quota sampling method with scope limited in Bandung CPA Firm and convenience sampling with auditor's availability to become respondent. The type of research is causal research. The analytical tool used is multiple linear regression. Data analysis methods used in this study are descriptive statistics, classical assumption testing, multiple linear regression analysis, and hypothesis testing that computed by using the SPSS (Statistical Package for Social Sciences).*

*Based on research conducted, Professional Ethics ( $X_1$ ) has a positive and significant influence on the Consideration of Materiality Level in the Audit of Financial Statements. Auditor independence ( $X_2$ ) has a positive and significant influence on the Consideration of Materiality Level in Audit of Financial Statements. The Auditor's Experience ( $X_3$ ) has no influence on the Consideration of Materiality Level in the Audit of Financial Statements. Professional Ethics, Independence, and Auditor Experience simultaneously have a significant influence on the Consideration of Materiality Level in the Audit of Financial Statements. The recommendation that can be given for further research is to expand the research for national level, add other independent variables, add data collection methods, and continue to pay attention to the dynamics of development related to the audit concept. Suggestions that can be given to auditors are to improve compliance with professional code of ethics, maintain an independent attitude, and continue to upgrade their skills by developing audit experience. While Certified Public Accounting Firms as forum for auditor are expected to provide training and motivation to the auditor on improving professional ethics, independence, and his experience in financial audit.*

**Keywords:** *Professional Ethics, Auditor Independence, Auditor Experience, Materiality Level Considerations*

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Etika Profesi, Independensi, dan Pengalaman Auditor terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas dalam Pemeriksaan Laporan Keuangan (Berdasarkan Persepsi Auditor KAP di Bandung)”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi di Universitas Katolik Parahyangan, Bandung.

Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, motivasi, saran, kerjasama, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Papa dan Mama peneliti yang senantiasa memberi doa, dukungan moral maupun finansial, dan nasihat kepada peneliti selama menempuh studi dan selama proses penyusunan skripsi.
2. Rosalia, selaku kakak peneliti, Christian Dinata dan Veronica, selaku adik-adik peneliti yang senantiasa memberi doa, motivasi, dan nasihat kepada peneliti selama menempuh studi dan selama proses penyusunan skripsi.
3. Keluarga besar peneliti yang senantiasa memberi doa, motivasi, dan nasihat kepada peneliti selama menempuh studi dan selama proses penyusunan skripsi.
4. Ibu Dr. Sylvia Fettry Elvira Maratno, S.E., S.H., M.Si., Ak., selaku dosen pembimbing, Ketua Program Sarjana Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan, dosen mata kuliah Akuntansi Keuangan Lanjut II, Teori Akuntansi, Metode Penelitian Akuntansi yang telah bersedia meluangkan waktu dan tenaga untuk membimbing dan memberikan arahan serta dukungan selama proses penyusunan skripsi.
5. Ibu Dr. Amelia Setiawan, S.E., M.Ak., Ak., CISA., selaku dosen wali peneliti yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan bimbingan selama peneliti menempuh studi di Universitas Katolik Parahyangan serta selaku dosen mata kuliah Wawasan Akuntan.
6. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan yang telah memberikan dukungan, nasihat, dan pengetahuan selama peneliti menempuh studi.

7. Seluruh staf Universitas Katolik Parahyangan, baik Bapak/Ibu pengurus Tata Usaha maupun para satpam dan pekarya.
8. Seluruh auditor serta Kantor Akuntan Publik (KAP) yang telah bersedia membantu peneliti dalam pengisian kuesioner.
9. Teman-teman Cocoons, yaitu Cintya Cloreta, Silvia Sanusi, Shella Subagia, Jeny Austin, Christasya Agnes, Yexi Tamara, Rika, Wenly Irawan, Kevin Petersen, Gideon Christian, Kenny, dan Owen Marlando. Terima kasih untuk selalu ada untuk peneliti dalam mendengarkan curhatan peneliti, motivasi, nasihat, dan bantuannya selama menempuh studi dan proses penyusunan skripsi. Terima kasih juga untuk waktu-waktu yang kita habiskan bersama. Semoga kita semua sukses selalu.
10. Teman-teman Poppu, yaitu Irene Hamzar, Katarina Niken, dan Maharani Putri, yang selalu ada untuk peneliti dan mendengarkan keluh kesah dan curhatan peneliti selama menempuh studi dan proses penyusunan skripsi. Terima kasih untuk segala dukungan, nasihat, bantuan, dan atas segala kebersamaannya. Terima kasih juga atas semua kuis-kuis lucu yang pernah dimainkan.
11. Naomi dan Bella Bestiana yang telah menjadi teman seperjuangan dalam menempuh studi dan menyusun skripsi. Terima kasih atas dukungan, nasihat, bantuan, dan kebersamaan kita.
12. Teman-teman Xaverius 1 Jambi – Unpar yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu. Terima kasih atas kenangan dan kebersamaannya selama di perantauan.
13. Nadya Ryan Kie, Cynthia Wijaya, Veren Patricia, Michella Fianty, Jessica Trifena, Helena Audri, Yoshua Amadeus, dan Michael Irtanto yang telah menjadi teman seperjuangan peneliti selama menempuh studi. Terima kasih atas waktu yang telah dihabiskan bersama, juga dukungan, nasihat, serta bantuan yang telah diberikan kepada peneliti.
14. *Ring 1* Himpunan Mahasiswa Program Sarjana Akuntansi (HMPSA) 2018/2019, Dzikra Muiz, Quodvultdeus Vitalis, Irene Hamzar, Olivia Natalia, Devi Sriyanti, Gloria Anastasia, Maharani Putri, Katarina Niken, Gabriella Elfrida, M. Fathurrohman, Kelvin Desanto, dan Yoga Pratama. Terima kasih atas kepercayaan, kesempatan, pembelajaran, perjuangan, kenangan, dan kebersamaannya. Sukses selalu untuk kita semua.

15. Seluruh *Project Manager* (PM) HMPSA 2018/2019. Terima kasih atas kepercayaan, kesempatan, pembelajaran, dan kenangannya. Semoga kalian sukses selalu.
16. *Ring 1* Semi-Annual Event (SAE) 2017/2018, Fathur, Nadya, Deus, Dhaifan, Eda, Rika, Hans, Niko, Rai, dan Putu. Terima kasih atas kepercayaan, kesempatan, dan perjuangan kita bersama dalam program kerja ini. Semoga kita sukses selalu.
17. Seluruh Staf Semi-Annual Event (SAE) 2017/2018 yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu. Terima kasih atas kepercayaan, komitmen, dan perjuangannya dalam program kerja ini. Semoga semuanya sukses selalu.
18. Seluruh mahasiswa Program Sarjana Akuntansi Universitas Katolik Parahyangan angkatan 2016 yang namanya tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu, yang telah membantu peneliti selama menempuh studi.
19. Teman-teman peneliti dan pihak lain yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu. Terima kasih atas semua dukungan, doa, dan nasihat yang telah diberikan.

Akhir kata, peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak sempurna. Oleh karena itu, peneliti sangat terbuka terhadap masukan untuk menyempurnakan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi pembaca.

Bandung, Desember 2019

Peneliti,

(Rosalina)

## DAFTAR ISI

ABSTRAK .....	v
<i>ABSTRACT</i> .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi
BAB 1. PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang Penelitian .....	1
1.2. Rumusan Masalah Penelitian .....	5
1.3. Tujuan Penelitian .....	5
1.4. Kegunaan Penelitian .....	5
1.5. Kerangka Pemikiran .....	6
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA .....	10
2.1. Audit .....	10
2.1.1. Definisi Audit .....	10
2.1.2. Jenis Audit .....	11
2.1.3. Tahap Audit .....	12
2.2. Materialitas .....	14
2.2.1. Definisi Materialitas .....	14
2.2.2. Pertimbangan Tingkat Materialitas .....	16
2.2.3. Konsep Materialitas .....	20
2.3. Etika Profesi .....	22
2.4. Independensi Auditor .....	27
2.5. Pengalaman Auditor .....	31
2.6. Penelitian Terdahulu .....	33
BAB 3. METODE DAN OBJEK PENELITIAN .....	45
3.1. Metode Penelitian .....	45
3.1.1. Jenis Penelitian .....	45
3.1.2. Operasionalisasi Variabel .....	46
3.1.3. Teknik <i>Sampling</i> .....	50

3.1.4.	Jenis dan Sumber Data .....	50
3.1.5.	Teknik Pengumpulan Data .....	51
3.1.6.	Pengujian Instrumen Penelitian.....	51
3.1.7.	Teknik Pengolahan Data .....	53
3.2.	Objek Penelitian .....	56
<b>BAB 4.</b>	<b>HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>59</b>
4.1.	Deskriptif Data .....	59
4.2.	Statistik Deskriptif Variabel.....	62
4.2.1.	Pertimbangan Tingkat Materialitas .....	62
4.2.2.	Etika Profesi .....	64
4.2.3.	Independensi Auditor .....	65
4.2.4.	Pengalaman Auditor .....	67
4.3.	Uji Validitas dan Reliabilitas .....	72
4.3.1.	Uji Validitas .....	72
4.3.2.	Uji Reliabilitas .....	75
4.4.	Teknik Analisis Data Uji Asumsi Klasik.....	76
4.4.1.	Uji Normalitas .....	76
4.4.2.	Uji Multikolinearitas .....	77
4.4.3.	Uji Linearitas.....	78
4.4.4.	Uji Heterokedastisitas .....	79
4.5.	Uji Hipotesis dengan Analisis Regresi Linear Berganda.....	80
4.5.1.	Uji Parsial.....	81
4.5.1.1.	Uji Signifikansi .....	83
4.5.1.2.	Uji t .....	84
4.5.2.	Uji Simultan .....	85
4.5.2.1.	Uji Signifikansi .....	86
4.5.2.2.	Uji F .....	87
4.5.2.3.	Uji Koefisien Determinasi .....	88
4.6.	Pembahasan.....	89
4.6.1.	Pengaruh Etika Profesi terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas.....	89

4.6.2. Pengaruh Independensi Auditor terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas .....	90
4.6.3. Pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas.....	91
4.6.4. Pengaruh Etika Profesi, Independensi Auditor, dan Pengalaman Auditor secara Simultan terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas .....	92
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN.....	95
5.1. Kesimpulan .....	95
5.2. Saran.....	96
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Kerangka Pemikiran.....	9
Gambar 3.1. Model Penelitian .....	50
Gambar 4.1. Hasil Uji Normalitas.....	77
Gambar 4.2. Hasil Uji Heterokedastisitas .....	80

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1.	Langkah-langkah Menentukan Tingkat Materialitas .....	17
Tabel 2.2.	Penelitian Terdahulu .....	33
Tabel 3.1.	Operasionalisasi Variabel.....	46
Tabel 3.2.	Daftar Populasi KAP di Bandung .....	56
Tabel 4.1.	Data Distribusi Sampel Penelitian .....	59
Tabel 4.2.	Data Pengumpulan Kuesioner.....	60
Tabel 4.3.	Data Demografi Responden berdasarkan Jenis Kelamin .....	61
Tabel 4.4.	Data Demografi Responden berdasarkan Usia .....	61
Tabel 4.5.	Data Demografi Responden berdasarkan Jabatan.....	62
Tabel 4.6.	Distribusi Jawaban Responden pada Instrumen Variabel Pertimbangan Tingkat Materialitas .....	63
Tabel 4.7.	Distribusi Jawaban Responden pada Instrumen Variabel Etika Profesi.....	64
Tabel 4.8.	Distribusi Jawaban Responden pada Instrumen Variabel Independensi Auditor.....	65
Tabel 4.9.	Distribusi Jawaban Responden pada Instrumen Variabel Pengalaman Auditor.....	67
Tabel 4.10.	Distribusi Jawaban Responden pada <i>Item</i> PA1 Pilihan Jawaban (5)....	69
Tabel 4.11.	Distribusi Jawaban Responden pada <i>Item</i> PA2 Pilihan Jawaban (5)....	70
Tabel 4.12.	Distribusi Jawaban Responden pada <i>Item</i> PA3.....	71
Tabel 4.13.	Hasil Uji Validitas terhadap Instrumen Pertimbangan Tingkat Materialitas.....	72
Tabel 4.14.	Hasil Uji Validitas terhadap Instrumen Etika Profesi.....	73
Tabel 4.15.	Hasil Uji Validitas terhadap Instrumen Independensi Auditor.....	74
Tabel 4.16.	Hasil Uji Validitas pada Instrumen Pengalaman Auditor.....	75
Tabel 4.17.	Hasil Uji Reliabilitas .....	75
Tabel 4.18.	Hasil Uji Multikolinearitas.....	78
Tabel 4.19.	Hasil Uji Linearitas .....	78
Tabel 4.20.	Hasil Uji Parsial .....	82
Tabel 4.21.	Titik Persentase Distribusi $t$ .....	84

Tabel 4.22. Hasil Uji Simultan.....	86
Tabel 4.23. Titik Persentase Distribusi F .....	87
Tabel 4.24. Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	88

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Kuesioner Penelitian
- Lampiran 2. Distribusi Jawaban Responden Variabel Pertimbangan Tingkat Materialitas
- Lampiran 3. Distribusi Jawaban Responden Variabel Etika Profesi
- Lampiran 4. Distribusi Jawaban Responden Variabel Independensi Auditor
- Lampiran 5. Distribusi Jawaban Responden Variabel Pengalaman Auditor
- Lampiran 6. Distribusi Profil Responden
- Lampiran 7. Hasil Uji Validitas Variabel Pertimbangan Tingkat Materialitas
- Lampiran 8. Hasil Uji Validitas Variabel Etika Profesi
- Lampiran 9. Hasil Uji Validitas Variabel Independensi Auditor
- Lampiran 10. Hasil Uji Validitas Variabel Pengalaman Auditor
- Lampiran 11. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Pertimbangan Tingkat Materialitas
- Lampiran 12. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Etika Profesi
- Lampiran 13. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Independensi Auditor
- Lampiran 14. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Pengalaman Auditor
- Lampiran 15. Hasil Uji Normalitas
- Lampiran 16. Hasil Uji Multikolinearitas
- Lampiran 17. Hasil Uji Linearitas
- Lampiran 18. Hasil Uji Heterokedastisitas
- Lampiran 19. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda
- Lampiran 20. Surat Pengantar KAP Moch. Zainuddin, Sukmadi & Rekan
- Lampiran 21. Surat Pengantar KAP Sanusi, Soepardi, & Soegiharto
- Lampiran 22. Surat Pengantar KAP Roebiandini & Rekan
- Lampiran 23. Surat Pengantar KAP Djoemarma, Wahyudin & Rekan
- Lampiran 24. Surat Pengantar KAP Dr. H.E.R. Suhardjadinata & Rekan
- Lampiran 25. Surat Pengantar KAP Prof. Dr. H. Tb. Hasanuddin, M.Sc., Ak.
- Lampiran 26. Surat Pengantar KAP Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali (DBSD&A)
- Lampiran 27. Surat Pengantar KAP Sabar & Rekan
- Lampiran 28. Surat Pengantar KAP AF. Rachman & Soetjipto WS

Lampiran 29. Surat Pengantar KAP HBA Bandung

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Penelitian

Seiring dengan perkembangan dunia bisnis, penyusunan laporan keuangan bagi perusahaan merupakan suatu kewajiban. Laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses pencatatan transaksi keuangan suatu perusahaan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan tersebut pada satu periode akuntansi dan merupakan gambaran umum mengenai kinerja suatu perusahaan. Menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK), laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan yang lengkap, meliputi; neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan ( arus kas atau arus dana, catatan, dan laporan lain) serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral darinya (Ikatan Akuntan Indonesia, 2009: 1).

Laporan keuangan perusahaan harus disajikan secara relevan dan reliabel. Relevan berarti bahwa perusahaan menyajikan laporan keuangannya sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya, dan reliabel yang berarti bahwa laporan keuangan perusahaan dapat diandalkan. Kedua kualitas ini yang menjadikan laporan keuangan sebagai alat untuk pengambilan keputusan yang tepat.

Laporan keuangan perlu diaudit oleh pihak ketiga yang independen, dalam hal ini auditor eksternal. Hal ini karena tiga alasan. Pertama, adanya perbedaan kepentingan antara manajemen perusahaan dengan pihak luar perusahaan menyebabkan perlunya pihak ketiga yang dapat dipercaya. Kedua, laporan keuangan kemungkinan mengandung kesalahan, baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Ketiga, laporan keuangan yang sudah diaudit dan mendapat opini *unqualified*, diharapkan dapat memberikan keyakinan kepada para pemakai laporan keuangan bahwa laporan keuangan tersebut bebas dari salah saji yang material dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum (Fridati, 2005).

Meskipun sebuah laporan keuangan sudah diaudit oleh pihak ketiga yang independen, hasil dari audit atas laporan keuangan tidak dapat memberikan keyakinan absolut bahwa laporan keuangan sudah disajikan secara tepat dan benar, namun hanya memberikan *reasonable assurance*. Menurut Arens *et al.* (2017),

*reasonable assurance* berarti bahwa keyakinan memadai yang didapatkan oleh auditor setelah proses audit selesai, bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji yang material. Hal ini disebabkan oleh tiga faktor. Pertama, kebanyakan hasil dari pengetesan bukti audit hanya menggunakan sampel dari sebuah populasi, dan di luar sampel mungkin mengandung risiko salah saji material yang tidak terungkap. Pengetesan atas bukti audit juga membutuhkan *judgment* dari auditor. Auditor tetap dapat melakukan kesalahan dan kekeliruan walaupun sudah melakukan pekerjaannya atas asas *good faith* dan *integrity*. Kedua, bukti audit yang digunakan oleh auditor dalam proses audit bersifat *persuasive* (mendukung), bukan *convincing* (meyakinkan). Ketiga, kecurangan dalam laporan keuangan yang telah dipersiapkan seringkali sulit dideteksi oleh auditor, terutama apabila mengandung unsur kolusi di antara pihak manajemen (Arens, *et al.*, 2017).

Audit laporan keuangan dan materialitas adalah dua konsep yang saling berhubungan erat satu sama lain. Materialitas telah dan akan terus menjadi topik yang penting untuk auditor. Konsep materialitas akan muncul selama persiapan dan dalam proses audit laporan keuangan. Secara umum, literatur audit menyatakan materialitas sebagai masalah menentukan keakuratan salah saji material. Menurut Financial Accounting Standards Board (2008), materialitas adalah besarnya suatu kelalaian atau salah saji dalam laporan keuangan, yang membuat pengguna laporan terpengaruh oleh informasi yang dihilangkan, atau membuat keputusan berbeda jika informasi yang benar diketahui. Secara umum, batasan materialitas tidak berupa angka tertentu yang dapat digeneralisasi bagi semua perusahaan. Hal ini karena perbedaan dari besarnya ukuran perusahaan serta penerapan akuntansi yang digunakan oleh perusahaan. Di samping itu, penentuan nilai materialitas memiliki peran tinggi dari faktor subjektivitas yang mengakibatkan sulit untuk memisahkan transaksi yang bersifat material dan yang tidak material.

Semakin meluasnya kebutuhan jasa profesional akuntan publik sebagai pihak yang dianggap independen, menuntut profesi akuntan publik untuk meningkatkan kinerjanya agar dapat menghasilkan produk audit yang dapat diandalkan bagi pihak yang membutuhkan. Untuk dapat meningkatkan sikap profesional dalam melaksanakan audit atas laporan keuangan, hendaknya para akuntan publik memiliki kemampuan yang memadai serta dilengkapi dengan pemahaman

mengenai kode etik profesi. Seorang akuntan publik dalam melaksanakan audit atas laporan keuangan tidak semata-mata bekerja untuk kepentingan kliennya, melainkan juga untuk pihak lain yang berkepentingan terhadap laporan keuangan auditan. Untuk dapat mempertahankan kepercayaan dari klien dan dari para pemakai laporan keuangan lainnya, akuntan publik dituntut untuk memiliki kompetensi yang memadai.

Auditor yang bekerja dengan menjunjung tinggi etika profesi akuntan yang telah ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam proses pemeriksaan laporan keuangan kliennya, dapat menghindari persaingan tidak sehat dengan auditor lainnya. Agoes (2012: 42) menyatakan bahwa setiap manusia yang memberikan jasa dari pengetahuan dan keahliannya pada pihak lain seharusnya memiliki rasa tanggung jawab pada pihak-pihak yang dipengaruhi oleh jasanya itu. Kode Etik Profesi Akuntan Publik adalah pedoman bagi para anggota Institut Akuntan Publik Indonesia untuk bertugas secara bertanggung jawab dan objektif. Arens, *et al.* (2017) mendefinisikan etika (*ethics*) secara garis besar sebagai serangkaian prinsip atau nilai moral. Arens, *et al.* (2017) mengemukakan bahwa keputusan pelaporan audit dipengaruhi oleh materialitas yang merupakan suatu pertimbangan terhadap laporan keuangan. Arens, *et al.* (2017) juga menambahkan konsep pengaruhnya materialitas terhadap jenis opini pada laporan audit bersifat langsung dan dalam penerapannya mempertimbangkan materialitas dalam situasi tertentu merupakan pertimbangan yang sulit serta tidak ada pedoman yang sederhana dan jelas yang dapat memungkinkan auditor memutuskan apakah suatu hal dianggap tidak material, material, atau sangat material. Materialitas adalah jumlah atau besarnya kekeliruan atau salah saji dalam informasi yang dalam kaitannya dengan kondisi yang bersangkutan, mungkin membuat pertimbangan pengambilan keputusan pihak yang berkepentingan berubah atau terpengaruh oleh salah saji tersebut (Arens, *et al.*, 2017). Etika dapat memengaruhi pertimbangan materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan. Tanpa etika, profesi akuntan tidak akan ada karena fungsi akuntan adalah sebagai penyedia informasi untuk proses pembuatan keputusan bisnis oleh para pelaku bisnis. Etika profesi merupakan karakteristik suatu profesi yang membedakan suatu profesi dengan profesi lain yang berfungsi untuk mengatur tingkah laku para anggotanya (Murtanto & Marini, 2003).

Sesuai dengan tanggung jawab auditor eksternal untuk meningkatkan tingkat keandalan laporan keuangan perusahaan, maka akuntan publik tidak hanya perlu memiliki profesionalisme atau keahlian saja tetapi juga harus independen dalam melakukan pengauditan. Tanpa adanya independensi, seorang auditor eksternal tidak berarti apa-apa. Masyarakat tidak percaya akan hasil audit dari auditor eksternal yang tidak independen dan tidak akan meminta jasa pengauditan dari auditor yang bersangkutan (Santoso, 2017). Dalam melaksanakan tanggung jawab pengauditan suatu entitas, auditor mungkin menghadapi tekanan atau konflik dari manajemen entitas yang diaudit, berbagai tingkat jabatan pemerintah, dan pihak lainnya yang dapat mempengaruhi objektivitas dan independensi pemeriksa dalam mempertimbangkan tingkat materialitas, sehingga akan memengaruhi pengambilan keputusan pihak yang berkepentingan dan memengaruhi auditor dalam menentukan jenis opini audit yang akan diambil. Hal ini menunjukkan bahwa jika auditor tidak dapat bebas dari gangguan-gangguan yang mengancam independensinya maka tingkat materialitas yang ditentukan tidak dapat diandalkan (Yunitasari, *et al.*, 2014). Untuk mengatasi masalah independensi ini, pemerintah telah membuat suatu peraturan yang membatasi hubungan antara kantor akuntan publik atau auditor eksternal dengan kliennya, yaitu berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 13/POJK.03/2017 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan Bab VI tentang Pembatasan Penggunaan Jasa Audit pada Pasal 16 khususnya ayat (1), (2), dan (3).

Di samping itu, ada faktor lainnya yang juga dapat memengaruhi auditor dalam menentukan tingkat materialitas, yaitu pengalaman sebagai seorang auditor. Auditor juga perlu untuk memiliki pengalaman yang cukup agar proses pemeriksaan laporan keuangan dapat menghasilkan keputusan yang tepat. Pengalaman auditor dapat diartikan sebagai pengalaman auditor dalam melakukan pengauditan, baik dari segi masa kerja sebagai seorang auditor, banyaknya penugasan audit laporan keuangan yang telah diselesaikan, dan jenis perusahaan (jenis industri) yang telah diaudit (Khoerniawan, 2017). Perbedaan pengalaman akan memunculkan perbedaan cara pandang, pengetahuan, dan keahlian praktis, seperti tingkat akurasi dari *judgment*, dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan.

Penelitian ini memfokuskan pada faktor-faktor yang dapat menimbulkan perbedaan pendapat dalam mempertimbangkan besarnya tingkat materialitas. Adapun faktor-faktor tersebut adalah etika profesi, independensi, dan pengalaman auditor. Penelitian ini dilakukan dengan ruang lingkup auditor Kantor Akuntan Publik di Bandung.

## **1.2. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian di atas, maka pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Etika Profesi terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas?
2. Bagaimana pengaruh Independensi Auditor terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas?
3. Bagaimana pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pokok permasalahan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah penelitian, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menunjukkan pengaruh Etika Profesi terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas.
2. Menunjukkan pengaruh Independensi Auditor terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas.
3. Menunjukkan pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas.

## **1.4. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi:

1. Auditor dan Kantor Akuntan Publik (KAP)
  - a. Memberikan masukan terkait faktor-faktor yang memengaruhi pertimbangan tingkat materialitas.

- b. Memberikan masukan dalam rangka meningkatkan kinerja pemeriksaan laporan keuangan.
2. Peneliti Lain  
Menjadi referensi bahan studi untuk penelitian serupa.
3. Pembaca  
Menambah wawasan tentang pengaruh Etika Profesi, Independensi Auditor, dan Pengalaman Auditor terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas.

### **1.5. Kerangka Pemikiran**

Etika profesi merupakan salah satu faktor yang dapat memberikan pengaruh dalam menentukan tingkat materialitas dalam suatu pemeriksaan laporan keuangan. Etika profesi merupakan karakteristik suatu profesi yang membedakan suatu profesi dengan profesi lain, yang berfungsi untuk mengatur tingkah laku para anggotanya (Rahmawati & Hanun, 2015). Prinsip-prinsip etika yang dirumuskan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan dianggap menjadi kode etik perilaku akuntan Indonesia adalah tanggung jawab, integritas, objektivitas, kompetensi profesional dan kesungguhan, kerahasiaan, dan perilaku profesional (Amalia, 2017). Menurut Murtanto dan Marini (2003: 483), tanpa etika, profesi akuntan tidak lagi ada karena fungsi akuntan adalah sebagai penyedia informasi untuk proses pembuatan keputusan bisnis oleh para pelaku bisnis.

Menurut penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Indrayanti (2016), etika profesi berpengaruh signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Auditor yang menjunjung etika profesi akan mudah dalam mempertimbangkan materialitas. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati dan Hanun (2015), dan Binekas (2016). Hal ini membuktikan bahwa auditor yang mematuhi etika profesi yang berlaku dengan baik akan menghasilkan pertimbangan tingkat materialitas yang tepat. Sedangkan apabila seorang auditor melanggar etika profesi yang berlaku, pertimbangan tingkat materialitas yang dihasilkan juga tidak tepat.

Untuk menentukan pertimbangan materialitas dalam proses audit laporan keuangan dibutuhkan akuntan publik yang independen dalam setiap penugasannya. Independensi akuntan publik adalah syarat mutlak dalam pemeriksaan

laporan keuangan. Independen berarti akuntan publik tidak mudah dipengaruhi, karena akuntan publik melaksanakan pekerjaan untuk kepentingan umum. Akuntan publik tidak dibenarkan memihak kepentingan siapapun. Auditor berkewajiban untuk jujur tidak hanya kepada manajemen dan pemilik perusahaan, namun juga kepada kreditor dan pihak lain yang meletakkan kepercayaan atas pekerjaan akuntan publik (Christiawan, 2002).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Utami (2017) menghasilkan kesimpulan bahwa independensi auditor berpengaruh positif terhadap pertimbangan materialitas. Hal serupa juga disimpulkan dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Idawati dan Eveline (2016) dan Santoso (2017). Hal ini membuktikan bahwa auditor yang menjunjung tinggi independensinya dapat menghasilkan pertimbangan tingkat materialitas yang dapat diandalkan.

Selain etika profesi dan independensi auditor, kecukupan pengalaman auditor sangat dibutuhkan untuk proses pemeriksaan laporan keuangan. Hal ini karena dalam menentukan tingkat materialitas yang wajar, dibutuhkan *judgment* auditor dan pengetahuan yang luas dalam industri bisnis klien yang terkait. Oleh karena itu, saat auditor berpengalaman melakukan pemeriksaan pada industri sejenis, auditor tersebut dapat dengan mudahnya melakukan perbandingan atas penentuan tingkat materialitas.

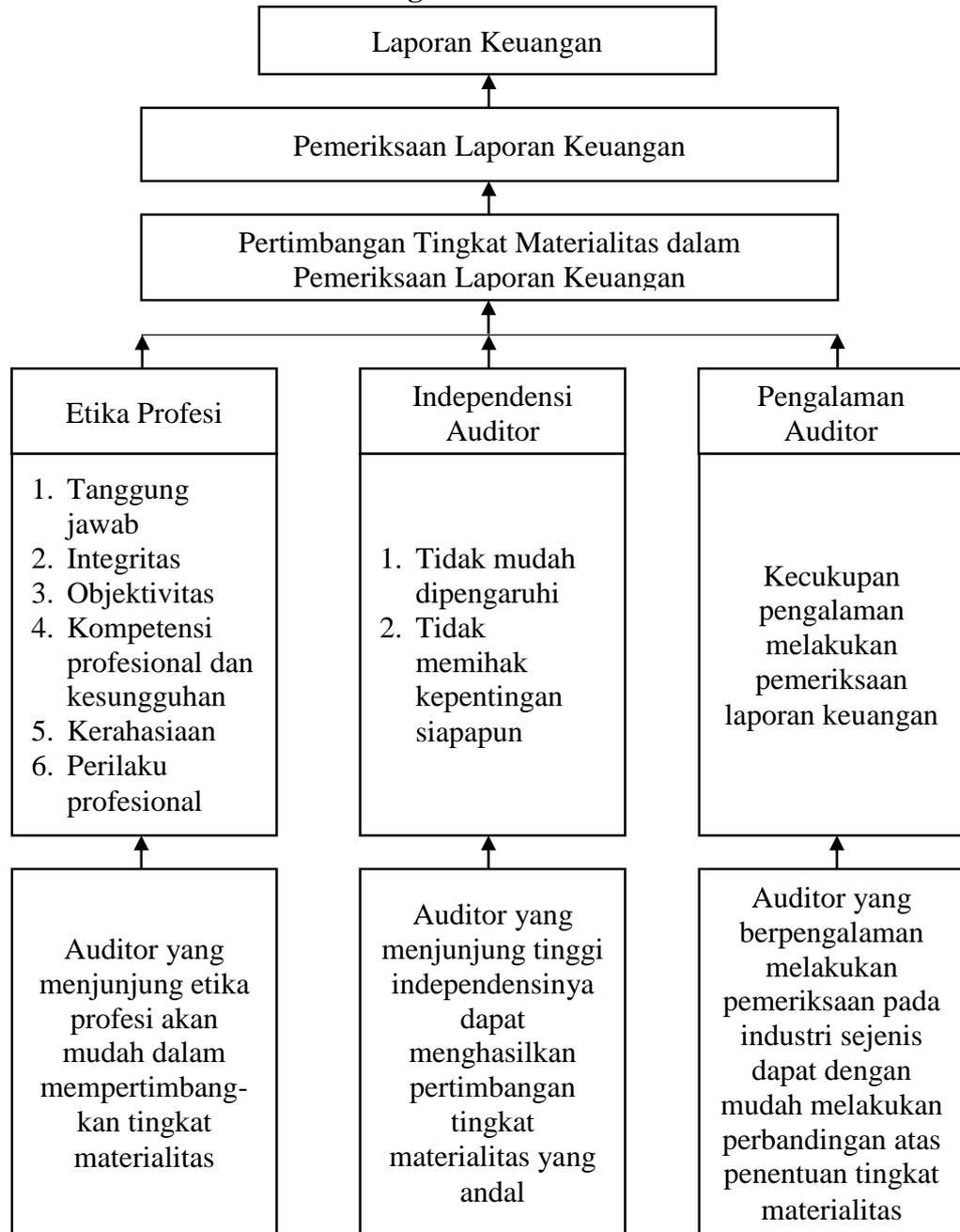
Menurut penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Simanjuntak dan Lumbantoruan (2016), menghasilkan kesimpulan bahwa pengalaman auditor memiliki pengaruh yang positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Pengalaman auditor dalam hubungannya terhadap pertimbangan tingkat materialitas meskipun tidak memiliki pengaruh yang cukup signifikan tetapi merupakan aspek yang baik dan positif untuk dimiliki oleh auditor. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Kusuma (2012) dan Sarwini, *et al.* (2014). Namun, hal ini ditentang oleh penelitian yang dilakukan oleh Cahyani (2015) dan Khoerniawan (2017) yang menghasilkan kesimpulan bahwa pengalaman auditor tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Hal ini karena seorang auditor yang semakin lama bekerja seharusnya dapat memberikan rekomendasi untuk menghilangkan penyebab terjadinya masalah yang dapat memengaruhi pertimbangan tingkat materialitas, namun auditor dapat kurang terpacu untuk menyelesaikan pekerjaan dengan cepat, kurang mengerti bagaimana suatu objek

pemeriksaan dalam memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan, serta kurang mengetahui informasi yang relevan untuk mengambil pertimbangan saat membuat keputusan.

Adapun kerangka pemikiran ini disederhanakan dalam gambar sebagai berikut.

**Gambar 1.1.**

**Kerangka Pemikiran**



Sumber: Amalia (2017), Binekas (2016), Cahyani (2015), Christiawan (2002), Idawati dan Eveline (2016), Indrayanti (2016), Khoerniawan (2017), Kusuma (2012), Murtanto dan Marini (2003), Rahmawati dan Hanun (2015), Santoso (2017), Simanjuntak dan Lumbantoruan (2016), Sarwini, *et al.* (2014), dan Utami (2017)